

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum pesantren merupakan serangkaian rencana dan panduan yang mengatur proses pembelajaran di lembaga pendidikan pesantren. Ini meliputi berbagai elemen, seperti materi pelajaran di pesantren biasa diambil dari kitab-kitab kuno yang berbahasa arab, metode pengajaran metode pengajaran pada pesantren dilakukan dengan sorogan, bandongan, halaqoh, hafalan, dan bathsul masail. Dipesantren juga tak luput dari kurikulum yang memfokuskan pada peningkatan kualitas para tahfidz Qur'an

Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat, terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Awal kehadiran Boarding School bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup (*tafaqquh fi al-din*) dalam bermasyarakat Sedangkan Menurut Nurcholis Madjid secara historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman tetapi juga mengandung makna keaslian indonesia, mengingat sebelum datangnya Islam ke Indonesia, lembaga serupa pesantren sudah tumbuh di Indonesia dan Islam tinggal meneruskan, melestarikan dan mengislamkannya. Jadi pesantren merupakan hasil penyerapan akulturasi kebudayaan Hindu-Budha dan kebudayaan Islam yang kemudian menjelma menjadi lembaga pesantren yang kian hari semakin dinamis seperti dewasa ini (Sidhiq 2016: 2-3).

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan strategis untuk membangun karakter dan kepribadian siswa melalui sistem pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai agama. Penanaman adab atau akhlak mulia, yaitu sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam adalah komponen penting dalam pendidikan pesantren. Pesantren telah berfungsi sebagai pusat pendidikan yang menekankan penggabungan ilmu

pengetahuan dengan pembentukan etika santri. Di sisi lain di era digital yang terus berkembang pesat ini pendidikan pesantren menghadapi tantangan baru untuk mempertahankan prinsip-prinsip etika. Ini karena perubahan dalam cara berkomunikasi dan akses yang semakin luas ke informasi.

Salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia ialah pondok pesantren. Yang mana, sampai saat ini pesantren masih eksis zaman. Terbukti, sampai saat ini pesantren masih tetap hidup dengan berbagai terpaan transformasi zaman. Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi perilaku santri, sehingga menjadi tuntutan bagi pesantren untuk mengembangkan teknologi (Saini 2024: 344).

Pesantren dituntut harus memiliki kesiapan dalam menghadapi arus globalisasi/ digitalisasi dan utamanya dalam menjaga kurikulum pesantren. Karena, sampai saat ini pesantren dipercaya oleh masyarakat bahwa mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Lembaga pesantren sampai saat ini, masih bertahan pada tiga pola sistem pendidikan. Pola atau sistem pendidikan yang dimaksud meliputi pesantren tradisional, modernis dan revivalis. Pesantren tradisional mengedepankan empat konsep dasar sebagai landasan pendidikan yaitu *tasamuh*, *ta'addul*, *tawazun* dan *tawasut*. Pesantren modernitas ialah wujud pesantren modern yang memperhatikan perubahan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Sedangkan revivalis merupakan pesantren yang mengedepankan doktrin pengamalan agama Islam secara murni dan terbebas dari interpretasi-interpretasi parsial (Hasmiza & Muhtarom 2023: 138-139).

Pesantren perlu melakukan tiga hal dalam menyesuaikan perkembangan zaman yaitu dengan menyesuaikan dengan perkembangan zaman, merespon harapan masyarakat, menjaga kekhasan sebagai lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, transformasi budaya pesantren perlu direncanakan dengan baik agar pesantren dapat dijalankan dengan efektif dan dapat merespon perkembangan budaya di luar pesantren.

Pesantren juga menghadapi tantangan besar dalam mengadopsi teknologi dan menyesuaikan kurikulum mereka dengan era digitalisasi. Pesantren perlu mengembangkan pendekatan yang seimbang antara mempertahankan nilai-nilai klasik dan mengadopsi budaya modern untuk menjaga relevansi dan kepercayaan masyarakat. Internet, media sosial, dan perangkat digital sekarang menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari orang, termasuk para santri. Banyak manfaat dalam proses pembelajaran terkait dengan kemudahan berkomunikasi dan mendapatkan informasi dengan cepat. Sebaliknya, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol tanpa pengawasan dapat menyebabkan masalah seperti kehilangan tata krama dalam berkomunikasi, nilai kesopanan berubah, dan santri menjadi lebih individualis daripada mempertahankan nilai kebersamaan di pesantren (Priyono & Dian Permata Sari 2023: 497).

Isu mengenai pendidikan karakter merebak, berdasarkan berbagai peristiwa yang terjadi, bahwasanya moral anak bangsa telah merosot begitu tajamnya. seperti tawuran antar santri, bullying dan penganiayaan, berkata kata kotor adalah kurangnya pendidikan adab yang ada pada diri seseorang. Contoh nyatanya seperti kasus yang diberitakan lewat web detikcom dan channel youtube tvone dan curhat bang Denny Sumargo yang mengatakan bahwa telah terjadi pembullying yang mengarah pada penganiayaan santri di PPTQ Hanifiyyah yang terletak di desa Mojo kota Kediri, Jawa Timur. Atas kasus tersebut, empat orang senior yang bersalah ditangkap. Semuanya bermula pada tanggal 19 Februari 2024 ketika santri bernama bintang (14) mengirimkan pesan pada keluarganya untuk menjemputnya, lalu setelah itu korban didatangi 2 seniornya untuk mengungkapkan keluhan apa saja yang dikatakannya mengenai pesantren dan perlakuan yang diterimanya, hingga kemudian karna kesal atas jawaban dari korban, 2 senior tersebut menghajar dan menganiaya dengan diikuti 2 orang senior lagi sampai dikatakan meninggal di 5 hari setelah mengabari orang tuanya. Dikarenakan kejadian tersebut maka dinyatakan bahwa banyaknya lembaga pesantren di Indonesia ini hanya menjadi tempat persinggahan tidur sementara dan tempat untuk

memindahkan pengetahuan saja, baik pengetahuan secara umum maupun etika, dan sampe di era zaman sekarang pesantren belum sampai pada taraf pembentukan moral dan etika (Ramli & Sayuti 2022: 30).

Fenomena-fenomena di atas sangat memprihatinkan sehingga dengan itu para warga pondok pesantren termasuk ustadz maupun ustadzah mampu memberikan didikan serta pengawasan kepada para anak santri agar senantiasa mengimplementasikan ilmu adabnya saat berperilaku baik di dalam pesantren maupun ketika berada di luar pesantren. Dengan itu para ustadz, ustadzah serta pengurus menjadi teladan yang baik dengan menunjukkan perilaku yang beradab dan memiliki aturan tata karma yang baik untuk bahan contoh bagi murid-muridnya agar mereka dapat menjalani pendidikan dengan baik, tenang dan nyaman.

Dalam penelitian Raka Lintang Rahardian (2021). Hasil penelitiannya menunjukkan gambaran bahwa pelaksanaan kurikulum pesantren di Darul amanah Sukerejo Kendal yang harus berjalan dan dilaksanakan secara struktural mulai dari macam jenjang pondok pesantren serta implementasinya agar pembelajaran dalam kurikulum yang dilaksanakan di pondok pesantren dapat membantu menangani kemerosotan adab di era digital.

Pondok Pesantren Abdul Hadi sebagai institusi pendidikan Islam yang berkomitmen untuk membangun karakter para santri. Dalam mencapai tujuan pesantren, Pondok Abdul Hadi menerapkan kurikulum Modern yang telah dijalankannya yakni kurikulum salaf dan Al-Qur'an. Pondok Pesantren Abdul Hadi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengimplementasikan kurikulum modern dengan pendekatan non-digital. Pesantren ini menerapkan dua kurikulum utama, yaitu kurikulum salaf, yang berfokus pada pendalaman kitab kuning dan tradisi keilmuan klasik Islam seperti *Ta'lim Muta'allim* dan *Adabul Alim wal Muta'allim* dan, serta kurikulum tahfidz, yang berfokus pada penguatan hafalan Al-Qur'an. Kedua kurikulum ini dijalankan secara seimbang dan terintegrasi, dengan tujuan tidak hanya mencetak santri yang alim dan hafidz, tetapi juga beradab

dan berakhlakul karimah. Dengan adanya kurikulum ini para ustad maupun ustadzah mulai menyadari betapa pentingnya untuk mengubah kurikulum agar tetap relevan dengan tantangan yang dihadapi saat ini. Penting bagi Pondok Pesantren ini untuk belajar mengintegrasikan kurikulum dengan pendidikan yang didasarkan pada prinsip Islam, sehingga siswa dapat mengarungi pembaharuan pembelajaran dengan baik sambil mempertahankan etika yang telah diajarkan sejak lama.

Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana kontribusi kurikulum modern yang diterapkan di Pondok Pesantren Abdul Hadi, yang mana pesantren ini masih menggunakan strategi pembelajaran tradisional yakni berupa kitab-kitab klasik serta pembelajaran dalam membentuk santri yang dapat memiliki adab yang baik berupa disiplin, rasa hormat, jujur dan bertanggung jawab. Dengan tujuan adanya penerapan kurikulum modern di Pondok Pesantren Abdul Hadi ini mampu menanamkan adab kepada santri putri dan mengkombinasikan kurikulum salaf dan tahfidz dapat membentuk pribadi santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral. Dengan itu akan lebih efektif metode ini dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai adab di kalangan santri putri.

Studi ini juga dapat digunakan oleh pesantren lain untuk membuat strategi pendidikan yang sesuai dengan tantangan zaman sehingga santri tidak hanya unggul dalam hal keilmuan tetapi juga mempertahankan moralitas dan adab dalam kehidupan sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata adab santri putri tergolong membaik
2. Penerapan kurikulum pesantren modern yang dilakukan secara terstruktur.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang peneliti kaji lebih dalam lagi adalah sebagai berikut:

1. Sistem kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren Abdul Hadi saat ini adalah kurikulum modern, yang mana para santri putri baik tahfidz maupun salaf masih menggunakan pembelajaran tradisional melalui kitab klasik dan hafalan tapi juga terdapat pembaharuan sistem pembelajaran sebagai wujud mengikuti perkembangan zaman.
2. Penanaman adab berupa disiplin, jujur, sopan santun, rasa hormat dan tanggung jawab pada santri putri

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kurikulum di pondok pesantren Abdul Hadi ?
2. Bagaimana strategi penanaman adab di pondok pesantren Abdul Hadi pada santri putri ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dicantumkan di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan kurikulum di pondok pesantren Abdul Hadi
2. Untuk mendeskripsikan strategi penanaman adab di pondok pesantren Abdul Hadi pada santri putri

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan peneliti dapat memberi khasanah keilmuan dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam, khususnya tentang sistem kerja kurikulum pesantren sebagai langkah awal untuk memulai pembiasaan penanaman adab santri putri khususnya di pondok pesantren Abdul Hadi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi santri, dengan adanya penelitian ini diharapkan meningkatkan motivasi santri dalam melakukan kegiatan pembiasaan penanaman adab yang tidak hanya dilakukan di lingkungan pesantren saja tapi juga diberbagai media digital lainnya sehingga santri juga mempraktekkanya dalam kehidupan sehari-hari dan terciptanya santri yang menjadi generasi yang religius dan berjiwa digitalisme
- b. Bagi lembaga, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi lembaga pesantren yaitu pondok abdul hadi yang telah dijadikan lokasi penelitian untuk lebih meningkatkan kinerja dalam hal pengembangan.
- c. Bagi ustad dan ustadzah serta anggota pengurus, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam hal menerapkan, mempraktikan kurikulum pesantren yang baik dan relevan dengan perkembangan zaman.
- d. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat untuk menambah wawasan dan pemahaman dari objek yang diteliti sehingga dapat menyempurnakan dan menjadi bahan bekal di masa mendatang serta menambah tingkat wawasan dan pengalaman baik di bidang pendidikan maupun penulisan karya tulis ilmiah selanjutnya